

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di TPA (Tempat Pendidikan Al Quran) Griya Quran Difabel Batu Malang

Burhansyah Sobirin¹, Era Catur Prasetya², Rini Kusumawar Dhany³

1) Universitas Muhammadiyah Surabaya

2) Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran UMSurabaya

3) Departemen Oftalmologi Fakultas Kedokteran UMSurabaya

Abstrak

Kualitas hidup disabilitas netra dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya dukungan keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup individu disabilitas netra di Griya Quran Difabel Batu Malang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 27 orang yang di inklusi menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang ada dikumpulkan melalui kuesioner yang diwawancarakan oleh enumerator untuk mengukur tingkat dukungan keluarga dan kualitas hidup kemudian dianalisis dengan uji korelasi spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup disabilitas netra di Griya Quran Difabel Batu Malang ($r = 0,452$, $p < 0,05$). Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima maka semakin baik kualitas hidup yang dapat dirasakan oleh individu disabilitas netra. Dukungan psikologis, informasi, instrumen dan *rewarding* dari keluarga memiliki peran krusial dalam peningkatan kesejahteraan mereka. Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada individu dengan disabilitas netra agar mendapat kehidupan yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kesadaran keluarga agar dapat memberikan dukungan yang maksimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar intervensi sosial yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu disabilitas netra.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kualitas Hidup, Disabilitas Netra, Kesejahteraan, Korelasi

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan faktor penting dalam kesejahteraan individu, termasuk penyandang disabilitas netra. Menurut WHO (2021), kualitas hidup mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi kepuasan hidup seseorang. Penyandang disabilitas netra menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan mobilitas, akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial (Schalock et al., 2018). Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka adalah dukungan keluarga. Keluarga memiliki peran utama dalam memberikan dukungan emosional, informasi, serta bantuan praktis bagi penyandang disabilitas netra. Dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kesejahteraan psikologis individu (Taylor et al., 2019). Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan (Hultman, Hemlin, & Hörnquist, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penyandang disabilitas netra di

Griya Quran Difabel Batu Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya peran keluarga serta menjadi dasar bagi intervensi sosial yang lebih efektif.

METODE

Merupakan rencana penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode analitik observatif dengan pendekatan *cross – sectional* dengan pengumpulan data yang dilakukan bersamaan dengan pengamatan tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian. Rancangan penelitian analitik observasional ini sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup individu disabilitas Netra pada Griya Quran Difabel Batu Malang. Teknik pengambilan sampel ini dengan cara total sampling yaitu dengan mengambil sampel seluruh sampel di Griya Quran Difabel pada daerah Batu Malang yang memenuhi kriteria (*purposive sampling*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen WHOQOL- BREF untuk mengukur tingkat kualitas hidup individu serta menggunakan APGAR *Family Scoring* untuk mengukur tingkat dukungan keluarga yang dialami oleh individu. Kuesioner yang sudah tervalidasi ini nantinya akan diberikan pada subjek secara oral berupa wawancara. Data yang sudah diperoleh akan disimpulkan dan dinilai sesuai kriteria kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk dilakukan uji korelasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Griya Quran Difabel yang berlokasi di Perumahan Permata Jingga Blok B3 Nomor AA23 Malang. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada subjek penelitian dengan bantuan enumerator. Peneliti menggunakan pendekatan *cross - sectional* dengan *total purposive sampling* yang dimana mendapatkan sebanyak 27 responden. Responden ini merupakan siswa di Griya Quran tersebut. Pada penelitian ini karakter responden dapat diketahui berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Pada masing - masing karakteristik tersebut dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut dengan hasil :

A. Usia Responden

Usia responden pada penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu responden usia < 20 tahun, usia 20 – 29 tahun, usia 30 – 39 tahun dan usia >40 tahun. Secara deskriptif jumlah dan persentase adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	15	55,55%
20– 29 tahun	1	3,70%
30 – 39	3	11,11%
>40 tahun	8	29,64%
Total	27	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa usia responden didominasi dengan usia <20 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 55,55%.

B. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden pada penelitian ini terdiri dari laki – laki dan Perempuan. Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki laki	15	55%
Perempuan	12	45%
Total	27	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapati bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki – laki sebanyak 15 orang dengan 55% persentase.

C. Pekerjaan Responden

Macam pekerjaan responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar	16	59,25%
Ibu Rumah Tangga	2	7,40%
Wiraswasta	2	7,40%
Terapis Pijat	7	25,95%
Total	27	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapati mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai pelajar dengan jumlah 16 orang dengan persentase 59,25%.

D. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra

Correlations

		Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018
		N	27
Kualitas Hidup		Correlation Coefficient	.452*
		Sig. (2-tailed)	.018
		N	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi dengan Aplikasi SPSS (Sumber : Hasil Penelitian (2025))

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman yang menggunakan variabel dukungan keluarga dengan kualitas hidup didapat hasil koefisien korelasi $r = 0,452$; $p = 0,018$ ($p < 0,050$) maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H1 diterima. Dimana dari hasil pengukuran tersebut didapati adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di Griya Quran Permata Jingga Malang. Dari hasil uji korelasi didapati nilai korelasi sebesar $r = 0,452$ yang menunjukkan hubungan berkekuatan ‘sedang’ antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di Griya Quran Permata Jingga Malang.

Kategori_Dukungan_Keluarga * Kategori_Fisik Crosstabulation

		Kategori_Fisik			Total	
		sedang	baik	sangat baik		
Kategori_Dukungan_Keluarga	Disfungsi sedang	Count	2	0	0	2
		Expected Count	.1	1.2	.7	2.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Kategori_Fisik	100.0%	0.0%	0.0%	7.4%
	% of Total	7.4%	0.0%	0.0%	7.4%	
	Baik	Count	0	16	9	25
		Expected Count	1.9	14.8	8.3	25.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	0.0%	64.0%	36.0%	100.0%
		% within Kategori_Fisik	0.0%	100.0%	100.0%	92.6%
	% of Total	0.0%	59.3%	33.3%	92.6%	
Total	Count	2	16	9	27	
	Expected Count	2.0	16.0	9.0	27.0	
	% within Kategori_Dukungan_Keluarga	7.4%	59.3%	33.3%	100.0%	
	% within Kategori_Fisik	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	7.4%	59.3%	33.3%	100.0%		

Kategori Dukungan Keluarga	Kategori Fisik			Total
	sedang	baik	Sangat baik	
Disfungsi sedang	2			2
Baik		16	9	25
Total Persentase	7,4 %	59,3%	33,3%	100%

Gambar 2. Analisa Dukungan Keluarga dengan Domain Kesehatan Fisik (Sumber: Hasil Penelitian (2025))

Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapati hasil untuk hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup domain Kesehatan fisik terbagi menjadi 2 hasil. Hasil pertama didapatkan persentase 7,4% atau sebanyak 2 responden yang termasuk dalam kategori disfungsi sedang dengan kualitas hidup fisik yang juga masuk dalam kategori sedang. Hasil kedua didapatkan persentase sebesar 59,3% atau sebanyak 19 responden dengan hasil dukungan keluarga berkategori baik terhadap kualitas fisik berkategori baik pula. Kemudian didapatkan hasil dengan persentase sebesar 33,3% atau 6 responden dengan kualitas dukungan keluarga berkategori baik terhadap kualitas hidup fisik berkategori sangat baik.

Kategori_Dukungan_Keluarga * Kategori_Psikologis Crosstabulation

Kategori_Dukungan_Keluarga	Kategori_Psikologis		Kategori_Psikologis		Total
			baik	sangat baik	
Kategori_Dukungan_Keluarga	Disfungsi sedang	Count	1	1	2
		Expected Count	1.0	1.0	2.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Kategori_Psikologis	7.1%	7.7%	7.4%
		% of Total	3.7%	3.7%	7.4%
	Baik	Count	13	12	25
		Expected Count	13.0	12.0	25.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	52.0%	48.0%	100.0%
		% within Kategori_Psikologis	92.9%	92.3%	92.6%
		% of Total	48.1%	44.4%	92.6%
Total	Count	14	13	27	
	Expected Count	14.0	13.0	27.0	
	% within Kategori_Dukungan_Keluarga	51.9%	48.1%	100.0%	
	% within Kategori_Psikologis	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	51.9%	48.1%	100.0%	

Kategori Dukungan Keluarga	Kategori Psikologis			Total
	sedang	baik	Sangat baik	
Disfungsi sedang		1	1	2
Baik		13	12	25
Total Persentase		51,9%	48,1%	100%

Gambar 3. Analisa Dukungan Keluarga dengan Kualitas Domain Psikologis
 Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil untuk Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup domain Psikologis dengan hasil persentase sebesar 7,4% atau 2 responden berkategori disfungsi sedang untuk dukungan keluarga dan termasuk dalam kategori baik dan sangat baik untuk nilai kualitas hidupnya. Kemudian didapatkan hasil dengan persentase sebesar 48,1% atau sebesar 13 responden untuk kategori baik dalam dukungan keluarga dan hasil baik untuk kualitas hidupnya. Hasil terakhir didapatkan persentase sebesar 44,4% atau sebanyak 12 responden dengan hasil dukungan keluarga berkategori baik dan hasil kualitas hidup psikologisnya termasuk dalam kategori sangat baik.

Kategori_Dukungan_Keluarga * Kategori_Sosial Crosstabulation

Kategori_Dukungan_Keluarga	Kategori_Sosial	Count	baik	sangat baik	Total
Kategori_Dukungan_Keluarga	Disfungsi sedang	Count	2	0	2
		Expected Count	1.3	.7	2.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Kategori_Sosial	11.1%	0.0%	7.4%
		% of Total	7.4%	0.0%	7.4%
	Baik	Count	16	9	25
		Expected Count	16.7	8.3	25.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	64.0%	36.0%	100.0%
		% within Kategori_Sosial	88.9%	100.0%	92.6%
		% of Total	59.3%	33.3%	92.6%
Total	Count	18	9	27	
	Expected Count	18.0	9.0	27.0	
	% within Kategori_Dukungan_Keluarga	66.7%	33.3%	100.0%	
	% within Kategori_Sosial	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	66.7%	33.3%	100.0%	

Kategori Dukungan Keluarga	Kategori Sosial			Total
	sedang	baik	Sangat baik	
Disfungsi sedang		2		2
Baik		16	9	25
Total Persentase		66,7%	33,3%	100%

Gambar 4. Analisa Dukungan Keluarga dengan Domain Sosial
 Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil untuk Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup domain sosial sebesar 7,4% atau sebanyak 2 responden untuk hasil dukungan keluarga yang masuk dalam kategori disfungsi sedang terhadap kualitas hidup sosial berkategori baik. Kemudian didapat hasil dengan persentase sebesar 59,3% atau 16 responden dengan dukungan keluarga berkategori baik dan kualitas hidup sosial berkategori baik pula. Didapatkan hasil dengan persentase sebesar 33,3% atau sebanyak 9 responden dengan hasil dukungan keluarga berkategori baik dan hasil kualitas hidup sosialnya berkategori sangat baik.

Kategori_Dukungan_Keluarga * Kategori_Lingkungan Crosstabulation

Kategori_Dukungan_Keluarga	Kategori_Lingkungan	Count	Kategori_Lingkungan		Total
			baik	sangat baik	
Kategori_Dukungan_Keluarga	Disfungsi sedang	Count	2	0	2
		Expected Count	1.7	.3	2.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Kategori_Lingkungan	8.7%	0.0%	7.4%
		% of Total	7.4%	0.0%	7.4%
	Baik	Count	21	4	25
		Expected Count	21.3	3.7	25.0
		% within Kategori_Dukungan_Keluarga	84.0%	16.0%	100.0%
		% within Kategori_Lingkungan	91.3%	100.0%	92.6%
		% of Total	77.8%	14.8%	92.6%
Total	Count	23	4	27	
	Expected Count	23.0	4.0	27.0	
	% within Kategori_Dukungan_Keluarga	85.2%	14.8%	100.0%	
	% within Kategori_Lingkungan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	85.2%	14.8%	100.0%	

Kategori Dukungan Keluarga	Kategori Sosial			Total
	sedang	baik	Sangat baik	
Disfungsi sedang		2		2
Baik		16	9	25
Total Persentase		66,7%	33,3%	100%

Gambar 5. Analisa Dukungan Keluarga dengan Domain Lingkungan
 Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil untuk Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup domain lingkungan sebesar 7,4% atau 2 responden untuk dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lingkungan. Kemudian didapatkan hasil persentase sebesar 77,8% atau sebanyak 21 responden dengan dukungan keluarga berkategori baik terhadap kualitas hidup lingkungan dengan kategori baik. Didapatkan hasil sebesar 14,8% atau sebanyak 4 responden dengan dukungan keluarga berkategori baik terhadap kualitas hidup sosial yang berkategori sangat baik.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di Griya Quran Difabel Permata Jingga Kota Malang. Pada penelitian ini didapati responden sebanyak 27 orang dan pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi kemudian diwawancarakan oleh enumerator. Penelitian ini dilakukan di Griya Quran Difabel Permata Jingga Kota Malang pada Bulan Januari - Februari 2025. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan metode *cross - sectional*.

Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dikarenakan pada penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus terpenuhi agar sampel dapat menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak dapat terpenuhi oleh sampel sehingga tidak bisa menjadi responden penelitian ini. Hasil yang didapat berdasarkan penelitian tersebut adalah usia, jenis kelamin dan pekerjaan responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan aplikasi SPSS untuk menguji data korelasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di Griya Quran Difabel Permata Jingga Kota Malang. Berdasarkan hasil analisa menggunakan metode tersebut didapatkan hasil yang sebagai berikut nilai *p value* sebesar 0,018 yang dimana hasil tersebut lebih kecil 5 – 10% (0,018). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di Griya Quran Difabel Permata Jingga Kota Malang. Pada hasil analisis penelitian ini

mendapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,452 yang memiliki arti bahwa keterkaitan variabel dalam penelitian adalah sedang.

Dengan arti apabila nilai sebuah variabel meningkat maka ada kecenderungan variabel lainnya juga berubah kearah tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini didominasi usia <20 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 55%. Didapatkan pula data jenis kelamin responden didominasi berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 55%. Kemudian didapatkan pula data pekerjaan responden yang mayoritasnya adalah pelajar dengan jumlah 16 orang dengan persentase 59,25%. Hasil ini diperoleh dari penelitian dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat sebuah penelitian yang memiliki hasil sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan oleh (Nasution,2022) dalam Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Tingkat Nasional Jakarta yang berpendapat bahwa dukungan keluarga secara adekuat berpengaruh positif dan signifikansi sebesar 36,5% terhadap kualitas hidup anak tunanetra. Tetapi untuk sisanya sebesar 63,5% berada pada variabel lain diluar dari variabel sumber natural dan sumber artifisial. Dalam hal ini sumber natural adalah dukungan yang bersumber dari keluarga antara lain peran keluarga dalam memberikan kasih sayang penuh, peran keluarga dalam mendampingi dan mengawasi anak, peran teman dalam mendukung aktivitas sehari hari. Sedangkan sumber luar bersumber dari dukungan lingkungan antara lain peran tenaga profesional dalam membantu dan melengkapi perkembangan anak, peran tenaga profesional untuk mengetahui kesiapan anak dalam menyesuaikan dengan lingkungan dan ketersediaan fasilitas sekolah dalam menunjang kebutuhan anak. Akan tetapi terdapat diferensiasi antar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dilakukan oleh (Nasution,2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada responden dengan ragam macam usia dan ragam macam pekerjaan sehingga terdapat signifikansi hasil yang berbeda pula.

Pada penelitian ini subjek yang diteliti dari berbagai macam ragam pekerjaan yang dimana ini akan menghasilkan nilai uji yang berbeda beda. Ragam pekerjaan ini mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, wiraswasta dan terapis pijat. Menurut (Hultman, Hemlin, dan H`ornquist,2006) menunjukkan dalam hal kualitas hidup diperoleh hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dimana individu yang bekerja memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan individu yang tidak bekerja. Aspek ini secara tidak langsung juga akan berkorelasi dengan finansial individu subjek penelitian dimana pada penelitian ini subjek penelitian yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan kualitas hidup yang baik. Faktor yang dipertimbangkan lagi pada penelitian ini adalah faktor usia dimana mayoritas usia pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah kurang dari 20 tahun. Menurut (Wagner, Abbot, dan Lett,2004) menemukan bahwasanya terdapat perbedaan yang terkait dengan usia dalam faktor – faktor kehidupan yang penting bagi individu.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapati hasil bahwasanya semakin bertambahnya usia maka didapati hasil pengukuran dengan nilai yang standar atau berada pada nilai tengah. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia semakin banyak realitas yang dihadapi dan mendapatkan resolusi untuk menghadapi realitas yang terjadi. Faktor yang

memungkinkan untuk menjadi pengaruh selanjutnya adalah faktor dari jenis kelamin. Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapati mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 55% dibanding responden berjenis kelamin Perempuan dengan persentase yang lebih kecil yaitu sebesar 45%. Menurut (Fadda dan Jiron,1999) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki diferensiasi untuk peran dan akses serta kewajiban terhadap berbagai sumber sehingga kebutuhan atau hal-hal yang penting bagi laki-laki dan perempuan juga akan berbeda. Hal ini menunjukkan terdapat sebuah perbedaan dalam aspek kehidupan khususnya yang mencakup dengan kualitas hidup pada laki - laki dan perempuan. Faktor jenis kelamin tersebut secara langsung berkorelasi dengan aspek psikologis yang menurut asumsi peneliti bahwa laki – laki cenderung menggunakan pola pikir dan logikanya dibandingkan dengan perempuan yang menggunakan sistem berpikir dan perasaan. Faktor lain diluar tiga faktor yang disebutkan peneliti dan mungkin berpengaruh adalah faktor persepsi atau yang bisa disebut sebagai faktor standar referensi.

Menurut (DeVito,1997) Faktor persepsi atau faktor standar referensi adalah sebuah faktor yang mempengaruhi serta memberikan stimulasi tentang bagaimana kita harus berpikir dan bersikap. Standar persepsi atau standar preferensi dimulai dari stimulasi pada sistem sensoris kemudian terdapat pengaturan indera yang mendapat stimulasi tersebut dan terjadilah penafsiran akibat stimulasi yang ada (DeVito,1997). Stimulasi inilah yang mempengaruhi standar persepsi atau standar referensi individu dengan disabilitas netra. Stimulasi yang diberikan dari keluarga, stimulasi dari lingkungan sekitar dan stimulasi dari warga masyarakat akan merangsang sistem indera kemudian memberikan pengaturan standarisasi kepada indera sehingga muncul hasil *output* berupa standar persepsi atau standar referensi. Kemudian akan ditanamkan pada diri individu disabilitas netra sebagai sebuah standar referensi atau standar persepsi yang mereka dapat dari lingkungan yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Karena hasil tersebut kita sebagai pemberi stimulasi hendaknya memberikan apa itu stimulasi yang baik serta signifikan sehingga standar persepsi atau standar referensi yang didapat oleh individu dengan disabilitas netra tersebut dapat menjadi sebuah standar persepsi atau standar referensi yang baik yang dimana akan membuat peningkatan kualitas hidup mereka.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti didapati bahwa Dukungan Keluarga memberikan dampak pada Kualitas Hidup yang mayoritas mengarah pada domain pertama atau domain Kesehatan fisik yang berisi tentang tingkat energi dan kelelahan, mobilisasi, tidur dan istirahat, kapasitas kerja, rasa sakit dan rasa kenyamanan, serta ketergantungan pada medikamentosa. Hasil yang didapat sebesar 7,4% atau sebanyak 2 responden dengan hasil dukungan keluarga berkategori disfungsi sedang terhadap kualitas hidup fisik sedang sehingga dapat disimpulkan jika hasil dukungan keluarga menurun maka hasil dari kualitas hidup juga cenderung menurun. Kemudian didapatkan hasil dengan persentase sebesar 59,3% atau sebanyak 16 responden untuk dukungan keluarga dengan kategori baik berkualitas hidup baik pula dan persentase sebesar 33,3% atau sebanyak 9 responden untuk dukungan keluarga berkategori baik dengan kualitas hidup fisik sangat baik . Dapat disimpulkan pula apabila hasil dukungan keluarga naik maka kualitas hidup responden akan cenderung naik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dikemukakan oleh (WHO, 1997) lingkungan yang suportif, seperti aksesibilitas fasilitas publik yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, dan layanan transportasi yang ramah difabel, dapat meningkatkan mobilitas serta kemandirian fisik individu.

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan (WHO,2020) bahwasanya penyandang disabilitas netra menghadapi tantangan dalam aktivitas sehari-hari, seperti mobilisasi, pengenalan lingkungan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan sehingga diperlukan keluarga yang dapat memberi dukungan (misalnya membantu dalam mobilisasi dan perawatan diri) sehingga dapat meningkatkan kualitas fisik mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri (Schulz dan Sherwood, 2008). Selain itu dukungan keluarga juga berdampak pada domain yang lainnya, misalnya pada domain psikologis. Menurut (Taylor et Al., 2019) pada kehidupan individu disabilitas netra, dukungan keluarga merupakan sebuah hal yang penting untuk membantu membangun ketahanan psikologis. Dukungan emosional dari keluarga, seperti kasih sayang, perhatian, dan empati, dapat meningkatkan perasaan positif, mengurangi rasa kesepian, serta membantu mengelola tekanan hidup yang dialami. Kemudian terdapat dukungan keluarga yang berkorelasi serta berdampak pada domain sosial dan lingkungan hal ini sependapat dengan apa yang dituliskan oleh (Schulz dan Sherwood, 2008) dimana dukungan keluarga yang adekuat dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu dengan disabilitas sehingga dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan dan sosial. Diperkuat lagi oleh pernyataan dari (WHO,2021) lingkungan ramah disabilitas dapat membuat peningkatan mobilisasi dan kesejahteraan sosial pada individu. Dengan dukungan keluarga yang adekuat, mereka memungkinkan untuk mengenal lingkungan dan sosial lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas responden memiliki karakteristik usia <20 tahun dengan jumlah 15 responden dengan persentase sebesar (55%).
2. Mayoritas responden didominasi jenis kelamin laki – laki sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar (55%).
3. Mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini merupakan pelajar sebanyak 16 orang dengan persentase (59,25%).
4. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berdampak pada kualitas hidup responden dengan domain fisik yaitu dimana responden dengan hasil dukungan keluarga disfungsi sedang memiliki hasil kualitas hidup sedang pada aspek Kesehatan fisik.
5. Sampel yang diuji memiliki kriteria inklusi berupa siswa di Griya Quran Difabel Permata Jingga Kota Malang tanpa komplikasi.
6. Terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra pada Griya Quran Difabel Permata Jingga Kota Malang dengan nilai signifikansi (p) 0,018 dimana nilai signifikansi $p < 0,050$ maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.
7. Hasil *correlative coefficient* pada penelitian ini adalah 0,452 yang menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Nilai korelasi tersebut bersifat ‘sedang’ Dimana perubahan sebuah variabel dapat mempengaruhi variabel yang lainnya.
8. Dapat disimpulkan bahwasanya dukungan keluarga yang diberikan pada disabilitas netra dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.

REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1): 15–31
- Brebahama, A. (2016). Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda. *Mediapsi*, 02(01): 1–10. doi: 10.21776/ub.mps.2016.002.01.1.
- BPS Provinsi Jawa Timur*. (2019, October 4). <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>
- DeVito, J.A. (1997). *Human communication: The basic course*. 7th edn. New York: Longman, pp 75-76.
- Ditchman, N. et al. (2021). Stigma and intellectual disability: Potential application of mental Illness research. *Rehabilitation Psychology*, 58(2): 206–216. doi: 10.1037/a0032466.
- Fadda, G., & Jirón, P. (1999). Quality of life and gender: a methodology for urban research. *Environment and Urbanization*, 11(2): 261-270. <https://doi.org/10.1177/095624789901100220>
- Hamidi, J. (2016). Perlindungan Hukum terhadap Disabilitas dalam Memenuhi Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Hukum Lus Quia Lustum*, 23(4): 652-671.
- Hultman, B., Hemlin, S. & Hörnquist, J.O. (2006). Quality of life among unemployed and employed people in northern Sweden: Are there any differences?. *Work*, 26(1): 47-56.
- Indriyani, A. (2014). Analisis Pengaruh Gaji Dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operation Departement Pt.Export Leaf Indonesia. Analisis Pengaruh Gaji Dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operation Departement Pt.Export Leaf Indonesia, 12(01): pp. 41–56.
- Isfandari, S., & Roosihermiatie, B. (2018). Higher Disability Risk among People with Non Communicable Disease: Riskesdas 2013 Further Analysis for People with Disability Program Development. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4): 254-260. doi:<http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v2i4.221>
- ILO. (2017). Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Refleksi Hukum*, 1: 1–4.
- Izatulislami, D. S. N. and Noortje Anita Kumaat. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedungdoro IV Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(04): 93–102.
- Krahn, G. L., Walker, D. K. and Correa-De-Araujo, R. (2015) .Persons with disabilities as an unrecognized health disparity population. *American Journal of Public Health*, 105: S198–S206. doi: 10.2105/AJPH.2014.302182.
- Nasution, A. J. (2022) .Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Anak Tunanetra di SLB–A Pembina Tingkat Nasional Jakarta. Repository.Uinjkt.Ac.Id. Available at:[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64014%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64014/1/ADE JAYANTI NASUTION-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64014%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64014/1/ADE%20JAYANTI%20NASUTION-FDK.pdf).
- Nurwijayanti, A. M. and Iqomh, M. K. B. (2018). Artikel penelitian. *Jurnal Keperawatan*, 000(99): 479–486.

- O'Donnell, M. L., Creamer, M. and Pattison, P. (2004). Posttraumatic stress disorder and depression following trauma: Understanding comorbidity. *American Journal of Psychiatry*, 161(8): 1390–1396. doi: 10.1176/appi.ajp.161.8.1390.
- Oktowaty, S., Setiawati, E. P. and Arisanti, N. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(1): 1–6. doi: 10.24198/jsk.v4i1.19180.
- Powell, J. & Sussman, M. (2020). *Family Caregiving in Aging Populations*. New York: Springer.
- Rahmah, H. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 11(23): 19. doi: 10.35931/aq.v0i0.2.
- Rahmah, S. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2): 1–16. doi: 10.18592/alhadharah.v18i2.3380.
- Schallock, R.L., Keith, K.D., Verdugo, M.A. & Gómez, L.E. (2018). *Quality of Life: Conceptualization and Measurement*. 2nd edn. Washington, DC: American Psychological Association.
- Taylor, J., Brown, M. & Wilson, P. (2019). Family support and psychological well-being among individuals with visual impairment. *Disability & Society*, 34(4): 512-528.
- Tentrama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stress pascatrauma. *Rapublika*.
- Teoli, D. (2023) Quality of life. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536962/>.
- Turnbull, A. P., Turnbull, H. R., & Wehmeyer, M. L. (2019). *Exceptional Lives: Special Education in Today's Schools* (8th ed.). Pearson
- Turnbull, A., Turnbull, R., Erwin, E. J., Soodak, L. C., & Shogren, K. (2015). *Families, professionals, and exceptionality: Positive outcomes through partnerships and trust*. Pearson.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T. and Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), p. 62. doi: 10.24198/jppm.v6i1.22783.
- Schulz, R., & Sherwood, P. R. (2008). *Physical and mental health effects of family caregiving*. *American Journal of Nursing*, 108(9 Suppl): 23-27.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Penerbit Alfabeta.
- Vahedi, S. (2010). World Health Organization Quality-of-Life Scale (WHOQOL-BREF): Analyses of Their Item Response Theory Properties Based on the Graded Responses Model. *Iranian journal of psychiatry*, 5(4): 140–53. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22952508> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3395923>.
- Wagner, J., Abbott, K. & Lett, D. (2004). Age-related differences in important life aspects: A comparative study. *Journal of Aging Studies*, 18(2): 125-140.
- Whoqol Group (1993). Quality of life is defined as an individual's perception of their position in life in the context of the culture and value systems in which they live and in relation to their

goals, expectations, standards and concerns. It is a broad ranging concept affect. *Quality of Life Research*, 2(2): 153–159.

Whoqol Group (1995). THE WORLD HEALTH ORGANIZATION QUALITY OF LIFE ASSESSMENT (WHOQOL): POSITION PAPER FROM THE WORLD HEALTH ORGANIZATION. 41(10).

WHO (2022). WHOQOL: Measuring Quality of Life. Didapat melalui <https://www.who.int/tools/whoqol> pada tanggal 21 Januari 2024.

WHO (2023) Blindness and vision impairment. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/blindness-and-visual-impairment>.

Yuk Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat (bagian 1) (2018). <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>